

# **PROFIL KABUPATEN / KOTA**



**KOTA PALEMBANG**  
**SUMATERA SELATAN**

# KOTA PALEMBANG



## ADMINISTRASI

### Profil Wilayah

Kota Palembang terkenal sebagai kota industri dan kota perdagangan. Posisi geografis Palembang yang terletak di tepian Sungai Musi dan tidak jauh dari Selat Bangka, sangat menguntungkan. Walaupun tidak berada di tepi laut, Kota Palembang mampu dijangkau oleh kapal-kapal dari luar negeri. Terutama dengan adanya Dermaga Tangga Buntung dan Dermaga Sei Lais. Dan juga ditambah lagi dengan adanya Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II.

Selain itu Kota Palembang terkenal sebagai Kota tua, yang pernah menjadi pusat pendidikan agama Budha. Dan banyak terdapat peninggalan Kerajaan Sriwijaya yang tersebar di seluruh kota dan sekitarnya, dan situs-situs ini masih belum terurus, seperti Beteng Kuto Besak yang bahkan menjadi polemik karena dijadikan tempat perniagaan.



Gambar III. 10. Sungai Musi Sebagai Sentra Transportasi



Gambar III. 11. Suasana Kali Lima di Pasar 16 Ilir

Kota Palembang yang khas karena dibelah dan dikelilingi Sungai Musi dan anak-anak sungainya, seharusnya lebih tepat menjadi kota sungai (*Venice from the East*), namun sayangnya pola pembangunan pada era lalu sangat kuat dengan visi penyeragaman, sehingga dibentuk sedemikian rupa menjadi kota daratan sebagaimana kota-kota lain di Pulau Jawa. Aliran sungai menjadi sempit, bahkan tertutup, rawa-rawa pun ditimbun lalu ketika hujan turun, genangan air dan banjir terjadi di mana-mana.

Kurang baiknya penataan kota adalah masalah utama Kota Palembang yang dampaknya membias kemana-mana misalnya masalah sosial seperti maraknya

pengemis jalanan, PKL yang sulit ditertibkan, sampai arus lalu lintas yang di beberapa tempat terasa semrawut tidak terlepas dari soal penataan kota yang sejak awal kurang tepat. Akibatnya ketika desakan penduduk dan aktivitas ekonomi menuntut kota dikembangkan semakin pesat, berbagai permasalahan sosialpun muncul.

TABEL III. 21. LUAS WILAYAH KOTA PALEMBANG

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Plaju	15,17
2	Seberang Ulu II	10,69
3	Seberang Ulu I	17,45
4	Kertapati	42,56
5	Gandus	68,78
6	Ilir Barat I	19,77
7	Ilir Barat II	6,22
8	Bukit Kecil	9,92
9	Ilir Timur I	6,50
10	Kemuning	9,00
11	Ilir Timur II	25,58
12	Kalidoni	27,92
13	Sako	42,5
14	Sukarami	98,56
TOTAL 2002		400,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2002

### **Orientasi Wilayah**

Secara geografis wilayah Kota Palembang berada antara 2° 52' - 3° 5' LS dan 104° 37' - 104°52" BT dengan luas wilayah 400,61 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

- ❑ Batas Utara : Kabupaten Banyuasin
- ❑ Batas Selatan : Kabupaten Ogan Komering Ilir
- ❑ Batas Timur : Kabupaten Banyuasin
- ❑ Batas Barat : Kabupaten Banyuasin

Kota Palembang terdiri dari 14 kecamatan seluas 400,61 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1451.776 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu kecamatan Sukarami (98,56 km<sup>2</sup>), sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu kecamatan 6,5 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kecamatan Ilir Timur I (13.882 jiwa/km<sup>2</sup>), sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu kecamatan Gandus (766 jiwa/km<sup>2</sup>).



## **PENDUDUK**

### **Sebaran dan Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk Kota Palembang tahun 2002 sebanyak 1.451.776 jiwa, tersebar pada empat belas kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Ilir Timur II, yaitu sebanyak 178.725 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah di Kecamatan Gandus sebanyak 52.707 jiwa. Kepadatan penduduk rata-rata Kota

Palembang adalah 3.624 jiwa per km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk dan kepadatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III. 22. LUAS WILAYAH DAN JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA PALEMBANG

NO	KECAMATAN	LUAS (Km <sup>2</sup> )	PENDUDUK	
			JUMLAH	KEPADATAN
1	Plaju	15,17	91.267	6.016
2	Seberang Ulu II	10,69	92.267	8.631
3	Seberang Ulu I	17,45	157.593	9.034
4	Kertapati	42,56	86.439	2.031
5	Gandus	68,78	52.707	766
6	Ilir Barat I	19,77	117.354	5.936
7	Ilir Barat II	6,22	75.073	12.062
8	Bukit Kecil	9,92	54.035	5.447
9	Ilir Timur I	6,50	90.234	13.882
10	Kemuning	9,00	95.083	10.565
11	Ilir Timur II	25,58	178.725	6.987
12	Kalidoni	27,92	89.275	3.197
13	Sako	42,5	101.427	2.386
14	Sukarami	98,56	170.297	1.728
<b>TOTAL</b>		<b>400,61</b>	<b>1.451.776</b>	<b>3.624</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2002

### Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk yang mendaftar mencari pekerjaan dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan pencarian lapangan kerja tertinggi yaitu pada tahun 2001. Latar belakang pendidikan formal para pencari kerja itu sebagian besar adalah tamatan SLTA (SMU dan SMK), meskipun mereka yang latar belakang pendidikan sarjana juga cukup banyak.

TABEL III. 23. JUMLAH PENCARI KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN 1998-2002

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		1998	1999	2000	2001	2002
1.	Tidak tamat SD	158	44	83	127	-
2.	Tamat SD	339	499	147	316	108
3.	Tamat SLTP	1.022	1.401	1.006	1.245	363
4.	Tamat SMTA	16.163	18.251	47.954	56.149	14.110
5.	D1/D2	100	242	173	300	390
6.	Sarjana Muda	1.717	2.361	3.937	5.618	2.774
7.	Sarjana	6.079	7.856	11.610	16.132	6.720
	<b>Jumlah</b>	<b>25.578</b>	<b>30.654</b>	<b>64.910</b>	<b>79.887</b>	<b>24.465</b>

Sumber: BPS Kota Palembang Dalam Angka Tahun 2002

Dari data yang ada ternyata para pencari kerja yang berhasil ditempatkan pada 4 tahun terakhir jumlahnya relatif kecil, tampaknya mereka yang belum bekerja dengan latar belakang pendidikan formal relatif tinggi jumlahnya masih sangat banyak dan terus bertambah meskipun ada diantara mereka yang bekerja tidak rutin dan bekerja di luar profesi atau pendidikan formalnya. Keadaan ini bisa menjadi indikator rendahnya penanaman investasi untuk pengembangan usaha di kota Palembang, sehingga perlu ada peninjauan kembali mengenai aturan-aturan yang ada maupun ketersediaan kebutuhan – kebutuhan dasar industri seperti listrik dan air.

Pertumbuhan lapangan kerja yang rendah, apabila dibiarkan secara alami akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian permasalahan ini menjadi salah satu permasalahan kota yang sangat penting ditanggulangi, karena akan menimbulkan permasalahan lain yang berkaitan dengan keamanan masyarakat secara umum.

TABEL III. 24. JUMLAH PENCARI KERJA YANG BERHASIL DITEMPATKAN DARI TAHUN 1998-2001

No.	Tingkat Pendidikan	Tahun			
		1998	1999	2000	2001
1.	Tidak tamat SD	11	-	-	-
2.	Tamat SD	37	2	102	7
3.	Tamat SLTP	121	29	378	169
4.	Tamat SMTA	1.087	1.687	2.221	106
5.	D1/D2	-	-	-	-
6.	Sarjana Muda	5	166	103	-
7.	Sarjana	50	-	157	27
	Jumlah	1.311	1.834	2.961	478

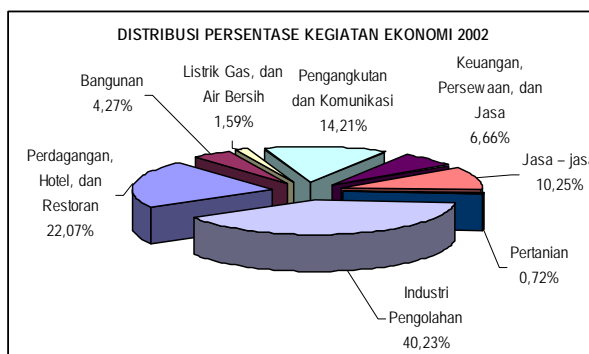
Sumber: BPS Kota Palembang Dalam Angka Tahun 2001



## EKONOMI

### Kondisi Perekonomian Daerah

Pertumbuhan ekonomi Kota Palembang cenderung meningkat di sektor tersier yang kerap disebut usaha jasa. Sedangkan pertumbuhan kegiatan ekonomi di sektor sekunder dengan industri pengolahan sebagai lokomotifnya, mengalami penurunan. Industri nonmigas memberi kontribusi sebesar 61 persen. Sebagian besar nilai industri pengolahan tersebut disumbang oleh industri pupuk PT Pupuk Sriwijaya yang mampu menyerap 36 persen dari 50.950 orang tenaga kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2002

Dari data tahun 2002, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Palembang yaitu sektor industri pengolahan dan penggalian (40,23%) yaitu industri makanan seperti empek-empek, krupuk ikan dan kemplang, juga industri tenun songket. Dalam lapangan usaha ini, industri non migas memberi kontribusi sebesar 61 %.

Sebagian besar disumbang oleh industri pupuk PT Pupuk Sriwijaya, yang berdiri megah di tepi Sungai Musi. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (22,07%), sektor pengangkutan dan komunikasi (14,21%), sektor jasa-jasa (10,25%). Sedangkan sektor lainnya (13,24%) meliputi sektor pertambangan, bangunan, pertanian dan, listrik, gas rata-rata 3-4%.

Daya tarik aktivitas perdagangan yang jauh lebih kuat untuk menarik investor ketimbang berbagai kendala yang ada. Hal ini bisa terlihat dari maraknya pembangunan ruko, mal, pusat perbelanjaan, dan hotel. Gairah ekonomi di Kota Palembang pun kian terpacu begitu menyadari kota ini jauh tertinggal dari kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Meskipun demikian, berbagai pembangunan tempat-tempat kegiatan ekonomi kurang didukung dengan perhitungan yang nyata mengenai sampai seberapa banyak tempat itu dibutuhkan. Yang potensial akan terjadi adalah banyaknya ruko dan mal tidak bisa memberikan pemasukan yang semestinya, karena kondisi riil sebagian besar masyarakat Palembang sesungguhnya belum terlalu membutuhkan berbagai produk, jasa dan fasilitas yang terbilang mewah tersebut. Dalam bahasa ekonomi, *demand* nya belum setinggi *supply*.

## **Keuangan Daerah**

TABEL III. 25. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN 2002

PENERIMAAN		JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu		7.292.726.400
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah		36.037.250.100
3. Bagian Dana Perimbangan		387.059.753.800
4. Bagian Pinjaman daerah		0
5. Bagian Lain – lain Penerimaan yang Sah		23.259.034.700
<b>TOTAL</b>		<b>453.648.765.000</b>
PENGELUARAN		
1. Belanja rutin		352.855.806.115
Pos DPRD	458.756.400	
2. Belanja Pembangunan		100.792.358.885
<b>TOTAL</b>		<b>453.648.765.000</b>

Sumber : Pemerintah Kota Palembang, 2002

Dari sisi penerimaan APBD kota Palembang pada tahun 2002, penerimaan daerah yang berasal dari Dana Perimbangan merupakan yang terbesar yaitu sekitar 85% atau sekitar 387,1 milyar dari sekitar 453,6 milyar, sedangkan penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 7% atau sekitar 36 milyar.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar, diperuntukan bagi belanja rutin yaitu hampir sekitar 77% atau sekitar 352,8 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan, dialokasikan hanya sebesar 100 milyar atau sekitar 22%. Dengan alokasi dana pembangunan yang cukup kecil dibanding dengan alkasi untuk belanja rutin, salah satu pertimbangan yang dipakai dalam menentukan kebijakan pengelolaan anggaran belanja seperti sebagai berikut; Belanja pembangunan difokuskan pada sektor yang bersifat *cost recovery*.

Penerimaan PAD Kota Palembang perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya UU tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber-sumber pendanaan baru, baik dari penerimaan sektor pajak maupun perusahaan daerah.



## FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

### Pendidikan

Lembaga pendidikan formal umum dan kejuruan serta lembaga pendidikan luar sekolah di Kota Palembang ini ada yang diselenggarakan oleh masyarakat sendiri dengan berbagai motivasi baik ekonomi, sosial maupun keagamaan. Berdasarkan data yang ada lembaga pendidikan formal milik pemerintah lebih banyak diminati penduduk sehingga sekolah negeri terutama SLTP dan SMU/SMK lebih banyak memiliki murid ketimbang sekolah-sekolah swasta. Pada Sekolah Dasar Negeri rata-rata memiliki murid sebanyak 235,7 orang tiap sekolah, sementara sekolah dasar swasta 304,5 orang.

TABEL III. 26. KONDISI PENDIDIKAN DI KOTA METROPOLITAN PALEMBANG

No.	Jenis Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Guru/Murid
1.	Taman Kanak-kanak	203	11.198	718	1:15,6
2.	SD Negeri	561	132.247	5.899	1:22,4
	SD Swasta	78	23.749	709	1:33,5
3.	SMTN Negeri	54	42.666	2.061	1:20,7
	SMTN Swasta	156	37.813	2.845	1:13,3
4.	SMU Negeri	19	14.531	795	1:18,3
	SMU Swasta	102	48.729	2.957	1:16,5
5.	SMK Negeri	7	6.742	590	1:11,4
	SMK Swasta	44	12.407	855	1:14,5

Sumber: BPS Kota Palembang Dalam Angka 2001

Dengan demikian sekolah dasar swasta di Palembang lebih banyak diminati oleh masyarakat, sementara untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sekolah negeri lebih banyak diminati masyarakat yaitu 790,1 murid/sekolah dan SLTP Swasta hanya 242,4 murid/sekolahnya. Untuk Sekolah Menengah Umum (SMU) negeri tiap-tiap kelas memiliki murid 764,8 orang dan SMU Swasta hanya memiliki murid 142,5 orang/sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tiap-tiap sekolah hanya memiliki murid 281 orang. Kesenjangan prestasi hasil belajar pada lembaga pendidikan formal negeri dengan swasta terjadi pada jenjang pendidikan SLTP ke atas.

Sekolah-sekolah swasta pada umumnya terutama yang berada di wilayah pinggiran masih belum mendapat perhatian atau bantuan pemerintah secara layak, padahal murid-murid yang berada di sekolah tersebut umumnya memiliki latar belakang keluarga yang tergolong kurang mampu.

Prasarana pendidikan di kota satelit pada umumnya masih relatif kurang terutama untuk pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Prasarana pendidikan yang cukup baik terdapat di kota Inderalaya terutama adanya Perguruan Tinggi Universitas Sriwijaya.



## PRASARANA DAN SARANA PERMUKIMAN

### Komponen Air Bersih

Air bersih yang dikelola oleh PDAM Tirta Musi merupakan satu-satunya perusahaan milik Pemerintah Daerah Kota Palembang dalam memberikan pelayanan air bersih. Terdapat 7 (tujuh) instalasi di unit PDAM termasuk WTP (*Water Treatment Plant*) yang menggunakan sumber baku dari beberapa sungai, yang terbanyak adalah Sungai Musi. Instalasi 3 Ilir, Rambutan, Poligon, Taba dan Karang Anyar dan 15 Ulu (rencana akan ada perbaikan dan dihidupkan kembali) menggunakan sumber air baku dari Sungai Musi. Debit dari 7 (tujuh) instalasi terpasang mempunyai kapasitas 2.895 liter/detik.

TABEL III. 27. JUMLAH INSTALASI, SUMBER AIR BAKU, DAN KAPASITAS TERPASANG PDAM TIRTAMUSI TAHUN 2002

No.	Instalasi	Sumber Air BAKU	Kapasitas (liter/detik)
1.	Instalasi 3 Ilir	Sungai Musi	830
2.	Instalasi Rambutan	Sungai Musi	720
3.	Instalasi Borang	Sungai Borang	90
4.	Instalasi Poligon	Sungai Musi	30
5.	Instalasi Taba	Sungai Musi	25
6.	Instalasi Ogan	Sungai Ogan	600
7.	Instalasi Karang Anyar	Sungai Musi	600
8.	Instalasi 15 Ulu (rencana dihidupkan kembali)	Sungai Musi	150

Sumber : PDAM Tirta Musi, 2002

Untuk mempermudah pengelolaan air bersih, PDAM Tirta Musi membagi dalam 3 (tiga) sistem sirkulasi wilayah, yaitu:

1. Sirkulasi Wilayah A meliputi Jalan Sudirman sampai Kenten
2. Sirkulasi Wilayah B yang meliputi Jalan Sudirman sampai Karang Anyar dan sebagian daerah Kepandean, dan
3. Sirkulasi Wilayah C yang meliputi daerah Seberang Ulu.

TABEL III. 28. JUMLAH KATEGORI PELANGGAN AIR MINUM PDAM TIRTAMUSI TAHUN 2002

No.	Kategori Pelanggan	Sambungan / SL
1.	Sosial A	230
2.	Sosial B	572
3.	Sosial Khusus	271
4.	Rumah Tangga Sederhana A	12.501
5.	Rumah Tangga Sederhana B	57.993
6.	Rumah Tangga Menengah/Kantor	6.963
8.	Niaga Kecil	6.427
9.	Niaga Besar	640
10.	Niaga Khusus	6
11.	Beng-Ang dan LP	1
	<b>Total Pelanggan</b>	<b>84.559</b>

Sumber : PDAM Tirtamusi, Oktober 2002



Disamping instalasi tersebut, untuk mencukupi pelayanan air minum warga masyarakat telah dipasang sebanyak 65 buah Hidrant Umum yang memiliki instalasi air tersendiri dan terdapat 220 Terminal Air yang tersebar dengan suplai air memakai mobil tangki air. Sistem distribusi dari terminal ke pelanggan rumah tangga dilakukan dengan menarik pipa, sehingga banyak drainase tersumbat akibat pipa distribusi rumah tangga.

TABEL III. 29. PERSEBARAN PELANGGAN PDAM TIRTA MUSI DI WILAYAH KECAMATAN KOTA PALEMBANG TAHUN 2002

No.	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah RT	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Pelanggan PDAM
1.	Ilir Barat I	6	250	104.814	24.270	6.874
2.	Ilir Barat II	7	201	60.582	14.927	4.587
3.	Ilir Timur I	11	263	76.060	19.612	11.350
4.	Ilir Timur II	12	344	153.292	36.764	16.639
5.	Bukit Kecil	6	162	45.245	21.310	4.945
6.	Gandus	5	134	47.043	10.977	3.045
7.	Sako	6	277	87.561	20.572	938
8.	Kemuning	6	187	77.532	19.690	7.654
9.	Kalidoni	5	190	81.873	17.737	3.606
10.	Sukarami	9	441	154.521	36.359	0
11.	Seberang Ulu I	10	408	141.545	32.948	7.006
12.	Seberang Ulu II	7	230	81.576	19.030	2.555
13.	Kertapati	6	232	73.541	10.977	176
14.	Plaju	7	223	77.500	18.739	2.724
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>3.542</b>	<b>1.262.685</b>	<b>310.668</b>	<b>81.090</b>

Sumber: Palembang Dalam Angka 2002 (BPS) dan PDAM Tirtamusi Januari 2002

Kota Palembang dengan jumlah penduduk sebanyak 1.262.682 jiwa yang terlayani kebutuhan air bersihnya dari PDAM Tirtamusi baru sekitar 62,29% saja. Itupun kualitas air di sejumlah tempat masih sering dikeluhkan warga karena keruh dan bau. Padahal sumber mata air untuk Palembang sangat melimpah karena Sungai Musi dan beberapa anak sungai mengelilingi kota ini.

Dari sejumlah 84.559 sambungan langganan, rata-rata rekening terbayar setiap bulannya hanya sekitar 60%-70%. Hal ini perlu mendapat perhatian dari PDAM Tirtamusi untuk mengevaluasi penyebab dari rekening-rekening yang tidak membayar.

TABEL III. 30. JUMLAH KATEGORI PELANGGAN AIR MINUM PDAM TIRTAMUSI TAHUN 2004

No.	Kategori Pelanggan	Sambungan / SL
1.	Rumah Tangga	84055
2.	Niaga	9362
3.	Industri	6
4.	Sosial	1167
5.	Terminal Air	231
<b>Jumlah</b>		<b>94585</b>

Sumber: Laporan PDAM Kota Palembang, Agustus 2004

Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Metropolitan sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 185 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Palembang disajikan dalam tabel berikut ini.

TABEL III. 31. KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA AIR BERSIH KOTA PALEMBANG

Jumlah Penduduk	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan ideal Kota Metropolitan	Kebutuhan Total (Lt//hr)	Selisih (Lt//hr)
	l/dt	l/hari			
1.471.443	2895	250.128.000	185 l/orang/hari	272.216.955	22.088.955

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu kebutuhan air bersih 185 l/dt/org, Kota Palembang dengan jumlah penduduk 1.471.443 membutuhkan 272.216.955 lt/hr. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 185 l/orang/hari. Namun PDAM Kota Palembang baru dapat memproduksi sebanyak 250.128.000 l/hari. Sehingga masih dibutuhkan kapasitas produksi sebanyak 22.088.955 l/hr.

### **Komponen Persampahan**

Jumlah sampah secara kuantitas setiap harinya mengalami kenaikan, rata-rata timbunan sampah setiap harinya mencapai 4.698 m<sup>3</sup>. Dari timbunan sampah tersebut hanya sekitar 54-58% saja yang dapat dikelola dari total sampah secara keseluruhan. Masih rendahnya pengelolaan sampah ini, karena terbatasnya prasarana dan sarana yang dimiliki oleh Dinas Pasar dan Dinas Kebersihan Kota. Sarana pengumpulan dan pengangkutan sampah dikelola dengan Dump Truck sebanyak 44 buah ( masing-masing Dump Truck dapat mengangkut sampah sebanyak 6 m<sup>3</sup> sekali angkut ). Jumlah Arm Roll sebanyak 22 buah yang tersebar di wilayah kota, sedangkan Converter Truck yang dimiliki sebanyak 14 buah.

TABEL III. 32. SARANA PENGANGKUTAN SAMPAH

No.	Jenis Sarana	Kapasitas	Jumlah (unit)	Keterangan
1.	Dump truck	6 m <sup>3</sup>	44	
2.	Arm roll truck		22	
3.	Convector Truck		14	

Terdapat dua lokasi tempat pembuangan akhir sampah, yaitu TPA Karya Jaya dengan luas sekitar 40 hektar dan TPA Sukabangun dengan luas 25 hektar. Kapasitas kedua TPA ini diperkirakan mencapai 10 tahun dengan sistem pengelolaan *Dumping* atau *Semi Sanitary Lanfill*.

TABEL III. 33. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA PALEMBANG

Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah Kota Metro	Perkiraan timbunan sampah total	Sampah yang terangkut saat ini	Selisih
1.471.443	0.0035 m <sup>3</sup> /orang/hari	5.150,05	4.698	452,05

Sumber: Analisis

Sesuai dengan standar kota Metropolitan, yaitu tingkat timbunan sampah sebanyak 0.0035 m<sup>3</sup>/orang/hari, Kota Palembang dengan jumlah penduduk 1.471.443, menghasilkan 5150,05 m<sup>3</sup>. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 0.0035 m<sup>3</sup>/orang/hari. Namun sampah yang dapat terangkut saat ini sebanyak 5.710 m<sup>3</sup>. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 452,52 m<sup>3</sup>

## **Komponen Sanitasi/Limbah Cair**

Pengelolaan air limbah atau sanitasi di Kota Metropolitan Palembang masih belum dikelola dengan terpadu terutama untuk pengelolaan limbah rumah tangga. Pada saat ini, pengelolaan air limbah tersebut masih mengikuti pola aliran air dalam rangka penampungan air hujan. Pengelolaan air limbah yang terdiri dari 283.741 rumah yang ada di Kota Palembang belum termasuk dalam sistem yang baik.

## **Komponen Drainase**

Sistem drainase yang ada belum seluruhnya dikelola dengan baik. Beberapa diantaranya masih berupa saluran yang belum diperbaiki dan belum dilengkapi dengan kolam retensi. Program yang perlu dilaksanakan adalah normalisasi dan lineasi pada daerah-daerah yang masih mengalami genangan seperti pada sistem drainase Bendung, pengaturan pipa jaringan air minum yang banyak melintang di atas saluran drainase karena dapat menghambat pengaliran air dan sebagainya.

TABEL III. 34. LUAS KOLAM RETENSI PADA DAS BENDUNG

No.	Nama Kolam	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	KR. POLDA	6.024,84
2.	KR. Sukabangun	10.324,27
3.a	KR. Ario Kemuning	14.997,93
3.b	KR. Talang Aman	17.519,10
4.	KR. Seduduk Putih	22.590,91
5.	KR. IBA	12.376,92

*Sumber: Perencanaan Masterplan Drainase dan DED Tahap I DAS Bendung*

Kota Palembang memiliki keadaan geografis kawasan yang yang landai. Terdapat sungai-sungai besar (Sungai Musi, Sungai Ogan, Sungai Komering dan Sungai Kramasan) dan Anak-anak sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut serta struktur tanah yang tidak menyerap air sehingga menjadi kendala bagi tata air kota Palembang. Kondisi demikian, menyebabkan terjadinya

genangan air di banyak tempat pada saat hujan ataupun sungai pasang. Genangan air ini terjadi di jalan-jalan Arteri, jalan lingkungan, permukiman, wilayah komersial dan lahan-lahan kosong.

Berdasarkan identifikasi (laporan Akhir: Skenario Pengembangan Kota, 2000) terdapat 19 Daerah Pengaliran Sungai dengan sistem saluran drainase di Kota Palembang. Beberapa sistem drainase terkait dengan daerah di luar kota Palembang yang memerlukan koordinasi dengan Kota Satelit.

Sistem drainase tersebut adalah:

1. Sistem Gasing dan sistem Borang yang terkait dengan Perda Kabupaten Banyuasin.
2. Sistem drainase di daerah Seberang Ulu merupakan bagian hilir dari daerah sekitarnya. Hal ini memerlukan koordinasi dalam penanganannya dengan Perda Kabupaten OKI dan Kabupaten Banyuasin.

## **Komponen Jalan dan Transportasi**

Salah satu prasarana yang penting dalam perkembangan perumahan dan permukiman adalah jaringan jalan. Perkembangan kota Palembang telah mengarah pada semua kecamatan terutama Kecamatan Sako, dan Kecamatan Sukarame. Pada saat ini, kemacetan di jalan-jalan utama sering terjadi yang disebabkan kapasitas jalan tidak sesuai lagi dengan jumlah kendaraan.

TABEL III. 35. JENIS DAN KONDISI JALAN DI PALEMBANG

No.	Uraian	Panjang (m)	Persentase (%)
	<b>I. Jenis Jalan</b>		
1.	Jalan Arteri	119.844	41,30
a.	Jalan Arteri Primer	40.454	13,94
b.	Jalan Arteri Sekunder	79.390	27,37
2.	Jalan Kolektor dan Jalan Lokal	170.285	58,69
	<b>II. Kondisi Jalan</b>		
1.	Baik	111.057,5	38,27
2.	Sedang	148.330	51,13
3.	Buruk	30.741,5	10,60

Permasalahan jalan di Kota Palembang:

1. Sering terjadi kemacetan lalu lintas pada jalan-jalan utama di dalam kota, terutama pada jam-jam sibuk.
2. Kurang berfungsinya rute-rute jalan alternatif sehingga timbul kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas.
3. Belum adanya sub-sub terminal di dalam kota
4. Rute angkutan umum sebagian besar menuju pusat kota dan beberapa wilayah di dalam kota yang belum terlayani oleh angkutan umum.
5. Halte bus kota di pusat kota kurang
6. Pergerakan pejalan kaki di pusat kota kurang aman: trotoar kurang baik, fasilitas penyeberangan kurang memadai, pengaturan dan koordinasi lampu lalu lintas di persimpangan jalan tidak baik.
7. Mobil angkutan barang yang keluar masuk pusat perdagangan yang makin menambah tidak teraturnya arus lalu lintas.
8. Becak-becak yang beroperasi di jalan-jalan utama kota.
9. Angkutan bus antar kota-antar propinsi dan angkutan bus antar kota-dalam propinsi masih melewati sebagian jalan-jalan utama di dalam kota.
10. Terpusatnya tempat-tempat perdagangan di sekitar jalan Sudirman dan Jalan Kol. Atmo, membuat pergerakan di dalam kota tidak efektif dan efisien.